

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan infrastruktur jalan adalah hal yang sangat penting sebagai pendukung utama dalam aktifitas ekonomi masyarakat. Dengan tersedianya infrastruktur jalan yang baik maka akan menunjang kelancaran transportasi, distribusi serta mobilisasi barang dan jasa yang merupakan faktor penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Hal ini sesuai dengan Pasal 5 ayat (2) Undang- undang No.38 tentang Jalan (Presiden Republik Indonesia, 2004) “Jalan sebagai prasarana distribusi barang dan jasa merupakan urat nadi kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara”. Dengan memperhatikan hal tersebut, maka Pemerintah Kabupaten Malang setiap tahun selalu memprioritaskan dalam pengalokasian anggaran untuk penanganan infrastruktur jalan di wilayah Kabupaten Malang melalui Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga.

Selain itu salah satu Misi Pemerintah Kabupaten Malang adalah “Memperluas potensi pemanfaatan lingkungan hidup, pariwisata, seni budaya, industri kreatif dan investasi pembangunan berkelanjutan”. Hal ini tentunya akan dapat berjalan dengan baik jika ditunjang dengan tersedianya infrastruktur jalan yang memadai. Konektivitas antar daerah-daerah wisata unggulan di wilayah Kabupaten Malang sangat diperlukan sehingga bisa lebih menarik minat wisatawan yang akan berkunjung ke Kabupaten Malang.

Seperti diketahui bersama, selama 2 (dua) tahun berturut – turut yaitu tahun 2020 dan 2021 di Indonesia mengalami pandemi covid-19, tidak terkecuali juga di Kabupaten Malang. Salah satu dampak pandemi covid-19 ini adalah kebutuhan anggaran yang cukup besar untuk penanganan wabah tersebut, sehingga anggaran untuk sektor – sektor yang lain harus dikurangi, termasuk anggaran untuk penanganan infrastruktur jalan di wilayah Kabupaten Malang. Akibat pengurangan anggaran tersebut maka penanganan infrastruktur jalan di wilayah Kabupaten Malang tidak bisa optimal.

Pada tahun 2022 ini Pemerintah Kabupaten Malang melalui Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga merencanakan untuk menangani perbaikan infrastruktur jalan semaksimal mungkin setelah selama 2 (dua) tahun berturut-turut tidak bisa dilaksanakan secara optimal karena keterbatasan anggaran. Penanganan perbaikan infrastruktur jalan tersebut dilaksanakan melalui Kegiatan Rehabilitasi/Pemeliharaan Jalan dan Kegiatan Peningkatan Jalan. Penanganan perbaikan infrastruktur jalan selain dibiayai dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Malang, juga dibiayai dari Dana Alokasi Khusus (DAK). Dana Alokasi Khusus (DAK) adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Nasional (APBN) yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional.

Dalam beberapa proyek konstruksi baik proyek gedung maupun infrastruktur terdapat beberapa risiko yang akan dihadapi. Pada umumnya pelaksanaan proyek konstruksi dihadapkan pada tiga kendala utama, yaitu biaya, waktu, dan mutu. Ketiga kendala ini dapat diartikan sebagai sasaran proyek, yang didefinisikan sebagai tepat biaya, tepat waktu, dan tepat mutu. Keberhasilan proyek selalu dikaitkan dengan sejauh mana ketiga sasaran tersebut dapat terpenuhi. Oleh karena itu, sehubungan dengan karakteristik proyek yang dinamis, maka diperlukan pengelolaan proyek yang baik agar ketiga sasaran tersebut dapat terpenuhi. Untuk itulah diperlukan strategi pengelolaan yang disebut dengan manajemen proyek.



Gambar 1.1 Gambar Kondisi Jalan Krebbe – Gondanglegi

(Sumber : Data survey, 2021)

Ruas Jalan Kregbet – Gondanglegi adalah akses utama yang merupakan Jalan Koridor Tengah yang menghubungkan Jalan Tol dengan Jalur Lintas Selatan (JLS). Pada tahun 2022 ini, di ruas jalan tersebut akan dilaksanakan kegiatan rehabilitasi jalan yang dibiayai oleh Dana Alokasi Khusus (DAK). Ruas jalan ini menjadi prioritas penanganan karena posisinya yang strategis, akan tetapi kondisi jalannya sangat memprihatinkan seperti tampak pada gambar 1.1 diatas.

Sebagai salah satu proyek konstruksi, kegiatan Rehabilitasi Jalan Kregbet - Gondanglegi tentunya memiliki beberapa potensi risiko yang akan dihadapi. Salah satunya adalah lalu lintas harian di ruas jalan ini yang sangat ramai, sehingga tidak memungkinkan dilakukan penutupan akses jalan pada saat pelaksanaan. Selain itu meskipun jalan ini adalah Jalan Kabupaten, tetapi secara kelas jalan tidak berbeda dengan Jalan Provinsi maupun Jalan Nasional, karena dilintasi oleh kendaraan – kendaraan berat yang masuk kategori Jalan Kelas I atau Kelas II.

Pada ruas jalan ini juga terdapat salah satu Pabrik Gula yang mana pada waktu pelaksanaan proyek ini bersamaan dengan masa produksi gula, sehingga arus truk yang keluar masuk pabrik tidak bisa dicegah. Seperti diketahui Bersama, muatan truk pengangkut tebu menuju pabrik ini sebagian besar melebihi tonase yang ditentukan. Selain itu pada ruas jalan ini juga sedang dibangun salah satu pabrik besar dari investor asing yang mana akan ada mobilisasi peralatan maupun mesin-mesin dalam ukuran besar.

Faktor cuaca juga akan memberikan pengaruh pada saat pelaksanaan proyek ini. Salah satunya adalah musim hujan di wilayah Kabupaten Malang yang sulit diprediksi. Beberapa contoh potensi risiko ini harus diantisipasi sehingga pelaksanaan pekerjaan bisa berjalan dengan baik. Selain itu masing – masing potensi risiko tentunya akan memberikan dampak yang berbeda – beda yang berpengaruh terhadap biaya, waktu, dan kualitas pekerjaan. Untuk itu perlu dilakukan penelitian terkait faktor risiko dan besarnya pengaruh masing – masing risiko sehingga kegiatan Rehabilitasi Jalan Kregbet – Gondanglegi dapat berjalan dengan baik.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang maka dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain :

1. Ruas jalan Krebet - Gondanglegi merupakan Jalan Kabupaten penghubung Ruas Jalan Provinsi Malang – Turen dengan Ruas Jalan Nasional Gondanglegi – Turen yang banyak dilalui oleh kendaraan berat kelas I dan kelas II.
2. Terdapat beberapa potensi risiko pada kegiatan Rehabilitasi Jalan Krebet - Gondanglegi.
3. Masing – masing potensi risiko akan memberikan pengaruh yang berbeda – beda pada pelaksanaan kegiatan Rehabilitasi Jalan Krebet - Gondanglegi.
4. Diperlukan strategi mitigasi risiko dengan tepat sehingga pekerjaan dapat berjalan dengan baik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Faktor – faktor risiko apa saja yang mempunyai pengaruh tinggi berdasarkan nilai dari masing – masing faktor risiko terhadap kegiatan Rehabilitasi Jalan Krebet – Gondanglegi ?
2. Bagaimana strategi mitigasi masing – masing faktor risiko kategori tinggi pada kegiatan Rehabilitasi Jalan Krebet – Gondanglegi ?

1.4 Batasan Masalah

Batasan dan Ruang Lingkup pada penelitian ini agar lebih terfokus, maka akan dibatasi pada :

1. Penelitian dilakukan pada kegiatan Rehabilitasi Jalan Krebet – Gondanglegi Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang yang dilaksanakan pada tahun 2022.
2. Pemilihan responden dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu dengan menyebarkan kuesioner pada pihak - pihak yang

terkait antara lain dari unsur Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga, Kontraktor Pelaksana, Konsultan Supervisi serta dari masyarakat sekitar proyek.

3. Waktu penelitian dilaksanakan selama masa kontrak pekerjaan yaitu mulai bulan Juli 2022 sampai dengan Desember 2022

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis faktor – faktor risiko yang mempunyai pengaruh tinggi pada kegiatan Rehabilitasi Jalan Kreet – Gondanglegi.
2. Menganalisis seberapa besar nilai dari masing-masing faktor risiko kategori tinggi terhadap kegiatan Rehabilitasi Jalan Kreet - Gondanglegi.
3. Memberikan pertimbangan upaya mitigasi risiko terutama yang memiliki pengaruh tinggi pada kegiatan Rehabilitasi Jalan Kreet - Gondanglegi.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Peneliti
Akan memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai risiko – risiko yang mungkin timbul pada proyek rehabilitasi jalan.
2. Praktisi
Akan memberikan informasi mengenai beberapa jenis risiko beserta dampaknya pada proyek rehabilitasi jalan.
3. Ilmu pengetahuan
Akan memberikan masukan bagi pihak yang terlibat langsung (owner, konsultan perencana, konsultan pengawas, pelaksana) terkait potensi risiko yang akan muncul beserta upaya mitigasi risiko selama masa pelaksanaan.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGI